

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kesejahteraan Sosial**

##### **2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan Sosial merupakan suatu kondisi dimana individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Adapun sistem yang berkaitan salah satunya pemerintah, pemerintah dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memiliki hambatan dalam mewujudkan kesejahteraan sosialnya. Upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial melalui program-program yang dirancang dengan baik. Adapun konsep kesejahteraan sosial menurut Friedlander (Fahrudin 2012:9) yaitu :

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan Kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat tercapai apabila pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi mempunyai fungsi dan peran dalam membantu meningkatkan fungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

### 2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial adalah dimana kondisi yang senantiasa diupayakan karena kesejahteraan sosial sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup setiap manusia. Menurut (Fahrudin 2012:10) Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti makanan, sandang, tempat tinggal, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber- sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Tujuan kesejahteraan sosial yang telah disimpulkan oleh Fahrudin adalah untuk mencapai kesejahteraan sosial maka harus lah tercapainya kebutuhan dasar dan membangun relasi di lingkungan masyarakat, dengan adanya hal tersebut, maka dari itu kesejahteraan sosial dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di masyarakat itu sendiri.

### 2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang sangat penting baik bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, dan setiap negara pun menjamin kehidupan yang berkualitas. Namun pada kenyataan, baik individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat tidak terlepas dari permasalahan kesejahteraan sehingga kesejahteraan sosial bagi kehidupan sendiri memiliki beberapa fungsi. Menurut Friedlander dan Apte (Fahrudin, 2012:12) fungsi kesejahteraan sosial yaitu :

- a. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)  
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta Lembaga-lembaga sosial baru.

- b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)  
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).
- c. Fungsi Pengembangan (*Development*)  
Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)  
Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Berdasarkan definisi fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander, kesejahteraan sosial memiliki fungsi yang bermacam-macam. Dalam kehidupan masyarakat sendiri masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga kesejahteraan sosial dapat menyesuaikan fungsi mana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

## **2.2 Konsep Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan suatu bidang profesi dari kesejahteraan sosial kegiatan dari profesi pekerjaan sosial sendiri membantu individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat memecahkan masalah-masalah yang ada guna meningkatkan keberfungsian sosial dari individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat itu sendiri. Adapun definisi pekerjaan sosial menurut Asosiasi Nasional Pekerja Sosial Amerika Serikat (NASW) (Fahrudin, 2012:60).

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini. Prkatik pekerjaan sosial terdiri atas penerapan profesional

dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada suatu atau lebih dari tujuan-tujuan berikut: membantu orang memperoleh pelayanan-pelayanan nyata, memberikan konseling dan psikoterapi untuk individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok, membantu komunitas atau kelompok memberikan atau memperbaiki pelayanan-pelayanan sosial dan kesehatan; dan ikut serta dalam proses-proses legislative yang berkaitan. Praktik pekerjaan sosial memerlukan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia; tentang institusi-institusi sosial, ekonomi, dan kultural; dan tentang interaksi antara semua faktor ini.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh NASW pekerjaan sosial ialah suatu kegiatan profesional yang memberikan bimbingan atau pelayanan-pelayanan sosial kepada individu, kelompok, keluarga, atau masyarakat guna memperbaiki kondisi sosial individu, kelompok, keluarga, atau masyarakat itu sendiri.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai profesi memiliki unsur-unsur penting yang perlu dipahami saat melakukan praktik, unsur-unsur yang perlu dipahami diantaranya pengetahuan, nilai-nilai yang mendasari sikap, metode serta teknik yang digunakan dalam proses pertolongan. Adapun unsur-unsur inti yang mendasari pekerjaan sosial di mana pun dipraktikkan diantaranya menurut Hepworth, Rooney, dan Larsen (Fahrudin, 2012:65) diantaranya : Maksud/tujuan profesi itu, nilai-nilai dan etika, dasar pengetahuan praktuk langsung, metode-metode dan proses-proses yang dilakukan.

Berdasarkan unsur-unsur yang sudah dikemukakan oleh Hepworth, Rooney, dan Larsen pekerjaan sosial harus memhami dana mempelajari unsur-unsur tersebut guna meningkatkan kualitas dari pekerja sosial itu sendiri, sehingga pekerja sosial dapat dengna terampil dalam melakukan bantuan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

### 2.2.3 Tujuan Praktik Pekerjaan Sosial

Tujuan dari praktik pekerjaan sosial ialah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia, dan perhatian khusus pada kebutuhan-kebutuhan orang-orang yang memiliki masalah. Adapun tujuan praktik pekerjaan sosial menurut NASW (Fahrudin, 2012:66) diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang-orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Dari tujuan yang sudah dikemukakan di atas, ada pun tambahan poin yang dikemukakan oleh Zastrow (Fahrudin, 2012:67) diantaranya :

5. Meningkatkan Kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
6. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan Tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
7. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
8. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Berdasarkan tujuan dari praktik pekerjaan sosial yang sudah dikemukakan oleh NASW dan Zastrow bahwa tujuan dari praktik pekerjaan sosial membantu dan memberdayakan individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat demi terciptanya keberfungsian sosial, selain pada itu praktik pekerjaan sosial pun membantu dalam

memperbaiki kebijakan-kebijakan dan membantu sumber-sumber yang membutuhkan dan mengusahakan kebijakan dalam pelayanan-pelayanan sosial.

#### **2.2.4 Fokus Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial memiliki fokus dalam melaksanakan praktiknya, fokus dari pekerjaan sosial sendiri ialah keberfungsian sosial, sesuai dengan pendapat dari Fahrudin, (2012:62) Fokus atau pusat perhatian pekerjaan sosial yaitu *social functioning* atau keberfungsian sosial.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Fahrudin fokus dari pekerjaan sosial sendiri ialah keberfungsian sosial. Keberfungsian sosial sendiri perlu menjadi fokus yang utama dari praktik pekerjaan sosial karena dalam praktik pekerjaan sosial sendiri terfokus pada pemberian bantuan kepada individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat yang memiliki hambatan-hambatan, maka dari itu pekerja sosial membantu untuk mengembalikan keberfungsian dari individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat yang memiliki hambatan-hambatan. Ada pun kinerja pekerja sosial dalam melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strategi Pekerjaan sosial sebagai berikut. Dubois dan Miley (Suharto, 2009:5):

1. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
2. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
3. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berprrikemanusiaan.
4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Berdasarkan yang sudah dikemukakan di atas, bahwa dalam meningkatkan keberfungsian sosial pekerja sosial memiliki strategi yang dimana strategi tersebut bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian dari klien, dan pekerja sosial membantu klien dan menghubungkannya dengan lembaga-lembaga sosial sehingga klien dapat mendapatkan keberfungsian sosialnya kembali.

### **2.2.5 Peran-peran Pekerja Sosial**

Pekerja sosial dalam melakukan praktiknya memiliki beberapa peran yang penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guna membantu mengatasi permasalahan klien, penerapan dari setiap peran pekerja sosial disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh klien. Ada pun peran pekerja sosial menurut Parsons, Jorgensen, dan Hernandez (Pujileksono, 2019) meliputi:

- a. Fasilitator
- b. Broker
- c. Mediator
- d. Pembela
- e. Pelindung
- f. Pendidik.

Berdasarkan peran pekerja sosial yang sudah disebutkan oleh Parsons, Jorgensen, dan Hernandez dalam jurnal Pujileksono 2009, pekerja sosial memiliki peran sebagai fasilitator, broker, mediator, pembela, pelindung, dan pendidik dalam mengani klien. Peran-peran tersebut sangatlah penting dikuasai oleh pekerja sosial guna mendampingi klien dalam membantu menyelesaikan permasalahannya.

## **2.3 Keberfungsian Sosial**

### **2.3.1 Pengertian Keberfungsian Sosial**

Keberfungsian sosial merupakan suatu kebutuhan atau kemampuan individu dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya dan tuntutan lingkungan yang tidak melebihi dari kapasitas individu. Adapun definisi keberfungsian sosial menurut Bartlett (Fahrudin, 2012:62) Keberfungsian sosial adalah kemampuan mengatasi (*coping*) tuntutan (*demands*) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Bartlett dalam Fahrudin keberfungsian sosial sendiri ialah kemampuan seseorang mengatasi suatu tuntutan atau tugas-tugas yang timbul didalam hidupnya.

## **2.4 Konsep Rehabilitasi Sosial**

### **2.4.1 Pengertian Rehabilitasi Sosial**

Rehabilitasi sosial merupakan suatu proses merefungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosial secara baik dan wajar dalam kehidupannya. Adapun definisi rehabilitasi sosial menurut Suparin (Salsabila, 2018) mengemukakan: Rehabilitasi merupakan suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan serta mental seseorang sehingga orang tersebut dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan definisi rehabilitasi sosial yang dikemukakan oleh Suparin rehabilitasi sosial sendiri ialah suatu proses memperbaiki dan mengembangkan fisik, mapun kemampuan, serta mental seseorang sehingga seseorang tersebut dapat



mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang dialaminya baik dalam dirinya maupun dalam keluarganya. Dalam proses rehabilitasi sosial sendiri peran dari pekerja sosial sangatlah penting guna mendampingi dan membantu dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

#### **2.4.2 Fungsi Rehabilitasi Sosial**

Fungsi rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial terutama bagi penyandang disabilitas. Rehabilitasi untuk penyandang disabilitas berfungsi sebagai UU No 8 Tahun 2016 Pasal 111 (Salsabila, 2018): Sarana pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup, sarana antara dalam mengatasi kondisi disabilitas, dan sarana untuk mempersiapkan Penyandang Disabilitas agar dapat hidup mandiri dalam masyarakat.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas fungsi rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas diantaranya sebagai sarana pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup, poin ini menjelaskan bahwa Pendidikan dan pelatihan keterampilan hidup sangatlah berguna terutama bagi penyandang disabilitas karena seperti dalam kehidupan di dalam masyarakat kita sendiri seperti yang kita tahu bahwa kerap kali penyandang disabilitas dianggap sebagai keterbatasan bagi seseorang disabilitas, karena dengan keterbatasan yang mereka miliki dapat menghambat mereka dalam melakukan suatu hal, dengan adanya hal itu kerap kali penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Dengan adanya hal tersebut pendidikan dan pelatihan keterampilan sangatlah bermanfaat bagi penyandang disabilitas karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan keterampilan penyandang disabilitas memiliki bekal atau keahlian sehingga dengan keahlian yang mereka miliki dapat berguna bagi kehidupan mereka,

contohnya dengan mereka memiliki keahlian mereka dapat membuka usaha sendiri, sehingga dengan adanya hal tersebut mereka tidak perlu khawatir dalam persaingan didunia kerja, selain pada itu mereka dapat hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2.4.3 Tujuan Rehabilitasi Sosial**

Tujuan rehabilitasi sosial ialah mengembalikan keberfungsian sosial seseorang yang memiliki masalah sehingga tidak berfungsi secara sosial, tujuan dari rehabilitasi sosial pun untuk dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap hidupnya sendiri sehingga dapat mengembalika fungsi sosialnya. Adapun tujuan rehabilitasi menurut Bimantara (Salsabila, 2018): Untuk memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosial, dan memulihkan kembali keamanan dan kemampuan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Berdasarkan definisi menurut Bimantara tujuan dari rehabilitasi sosial untuk memulihkan rasa harga diri, percaya diri, kesadaran dan tanggung jawab dari diri seseorang sehingga dapat berfungsi sosial kembali. Dengan kembalinya fungsi sosial dalam diri seseorang maka seseorang tersebut dapat menjalankan hidupnya dengan semestinya dan dapat dengan bijak menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya.

### **2.4.4 Tahapan Dalam Rehabilitasi Sosial**

Dalam rehabilitasi sosial memiliki tahapan-tahapan dalam melakukan proses pelayanan rehabilitasi. Adapun tahapan-tahapan rehabilitasi sosial sesuai standar pelyanan rehabilitasi menurut Badiklit kesos (Salsabila, 2018).

- a. Pendekatan awal  
Tahapan ini merupakan tahapan yang mengawali keseluruhan proses rehabilitasi. Di dalam tahapan ini dilakukan suatu penyampaian informasi mengenai kegiatan dan program yang akan dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan penjangkauan atau penjangkauan calon klien, seleksi calon klien, penerimaan dan registrasi calon klien.
- b. Tahap pengungkapan dan pemahaman masalah (*Asesmen*)  
Tahapan ini merupakan tahapan analisis oleh pelaksana program terhadap kondisi klien. Selain kondisi klien, pelaksana juga menganalisis kondisi keluarga, lingkungan serta mencari tahu karakteristik dan masalah yang dihadapi klien.
- c. Tahapan perencanaan program pelayanan  
Tahapan ini merupakan tahapan pembuatan tujuan pelayanan yang akan diberikan kepada klien agar pelaksanaan rehabilitasi mendapatkan hasil yang baik, merencanakan pelayanan apa yang tepat untuk diberikan kepada klien serta mencari sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan rehabilitasi terhadap klien.
- d. Tahap pelaksanaan pelayanan  
Berikut adalah beberapa pelayanan yang diberikan sesuai dengan tujuan atau kebutuhan klien yang telah ditentukan sebelumnya berisikan:
  - Bimbingan fisik dan kesehatan
  - Bimbingan mental dan psikologi
  - Bimbingan sosial
  - Bimbingan pelatihan keterampilan
  - Bimbingan pendidikan
  - Bimbingan individu
  - Bimbingan kelompok
  - Penyiapan lingkungan sosial
- e. Tahap pasca pelayanan rehabilitasi sosial  
Pada tahap ini pelaksanaan pelayanan rehabilitasi sosial terdiri dari beberapa bentuk:
  - Penghentian pelayanan  
Dilakukan ketika klien telah selesai mengikuti pelayanan dan mencapai hasil sesuai yang direncanakan.
  - Rujukan  
Rujukan dilakukan jika klien membutuhkan pelayanan lain yang tidak tersedia dalam panti.
  - Pemulangan dan penyaluran  
Pemulangan dan penyaluran dilakukan ketika klien dinyatakan selesai atau berhenti mengikuti proses rehabilitasi. Pemulangan dilakukan panti untuk mengembalikan klien terhadap keluarganya atau lingkungan tempat tinggal klien.
  - Pembinaan lanjut (*after care*)  
Berupa kegiatan dengan tujuan memonitoring dan memantau klien setelah mereka kembali ke lingkungannya, dari pembinaan tindak lanjut juga akan

diketahui apakah klien dapat menyesuaikan diri dan dapat diterima di masyarakat.

Berdasarkan tahapan-tahapan rehabilitasi sosial di atas dengan adanya tahapan-tahapan rehabilitasi sosial yang sesuai dengan standar pelayanan rehabilitasi maka dapat memungkinkan berjalannya proses rehabilitasi dengan baik, adapun tahap awal dalam proses rehabilitasi yang berguna sebagai sosialisasi program kepada calon klien, untuk tahap selanjutnya tahap asesmen berguna sebagai tahapan pemahaman masalah dan kebutuhan dari calon klien, tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan program pelayanan yang berguna sebagai penentuan pelayanan rehabilitasi yang sesuai dengan kebutuhan dari calon klien, tahap selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan pelayanan yang berguna sebagai pemberian bimbingan fisik, mental, keterampilan, psikologi, kesehatan dan pendidikan, tahap selanjutnya yaitu tahap pasca pelayanan rehabilitasi sosial yang berfungsi sebagai bimbingan lanjutan bagi klien yang sudah menyelesaikan bimbingan rehabilitasi hal ini sangat penting bagi klien guna kembali berfungsinya secara sosial ketika sudah di luar dari panti.

## **2.5 Masalah Sosial**

Masalah sosial merupakan kondisi dimana ketidaksesuaian sosial pada norma-norma yang ada atau berlaku dalam masyarakat. Adapun definisi dari masalah sosial menurut Weinberg (Soetomo, 2015:7) yaitu:

Masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai suatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh warga masyarakat yang cukup signifikan, di mana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah situasi tersebut. Dari definisi tersebut terdapat unsur-unsur penting yaitu :

- a. Suatu situasi yang dinyatakan.

- b. Warga masyarakat yang signifikan.
- c. Kebutuhan akan Tindakan pemecahan masalah.

Berdasarkan definisi diatas yang sudah dikemukakan Weinberg, dapat disimpulkan bahwa masalah sosial ialah situasi atau keadaan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan dibutuhkannya tindakan penyelesaian masalah agar dapat menjalankan kebrfungsian dan sesuai pada nilai-nilai yang ada pada masyarkat.

### **2.5.1 Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)**

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan masalah yang dialami baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat yang diakibatkan oleh ketidak mampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sosialnya sehingga tidak berfungsinya secara sosial. Adapun definisi Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial menurut (Handayani, 2016), yaitu:

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidup baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar.

Berdasarkan definisi yang sudah dikemukakan di atas Penyanggah masalah kesejahteraan sosial merupakan seseorang, keluarga, atau kelompok yang memiliki hambatan dalam melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani, rohani, maupun kehidupan secara sosial.

## **2.6 Disabilitas**

### **2.6.1 Pengertian Disabilitas**

Disabilitas sendiri merupakan suatu keterbatasan yang dimiliki seseorang baik secara fisik maupun mental sehingga dalam melakukan suatu kegiatan mengalami hambatan. Adapun deifinisi disabilitas menurut (Tjahyanti, 2019) yaitu: Disabilitas merupakan suatu ketidakmampuan tubuh dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan tertentu sebagaimana orang normal pada umumnya. Dahulu disabilitas lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan penyandang cacat.

Berdasarkan dari definisi yang sudah disampaikan di atas disabilitas merupakan suatu ketidakmampuan tubuh yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktifitas atau kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh orang normal pada umumnya.

## **2.7 Disabilitas Sensorik Rungu Wicara**

### **2.7.1 Pengertian Disabilitas Sensorik**

Disabilitas sensorik merupakan suatu keterbatasan fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam keterbatasan panca indera yang dimilikinya. Adapun definisi dari disabilitas sensorik menurut (Tjahyanti, 2019) yaitu: Disabilitas sensorik merupakan gangguan yang terjadi pada salah satu indera. Istilah ini biasanya digunakan terutama pada penyandang disabilitas yang mengacu pada gangguan pendengaran, penglihatan dan indera lainnya juga bisa terganggu.

Berdasarkan dari definisi yang sudah disampaikan di atas disabilitas sensorik ialah gangguan yang dimiliki seseorang dan terjadi pada salah satu panca indera yang dimilikinya. Untuk disabilitas sensorik sendiri pada umumnya ditunjukkan kepada

seseorang yang memiliki gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan panca indra lainnya.

### **2.7.2 Pengertian Disabilitas Sensorik Rungu Wicara**

Disabilitas sensorik rungu wicara merupakan keterbatasan fisik yaitu panca indra pendengaran yang dimiliki seseorang, penyebab dari terganggunya indra pendengaran dapat diakibatkan dari kecelekaan maupaun bawaan sejak lahir, dalam pengkategorian terganggunya panca indra pendengaran terdapat ganggaun indra pendengaran yang sama sekali tidak dapat menangkap suara, dan adapun yang masih bisa menangkap suara, dengan adanya gangguan dari panca indra pendengaran dapat berdampak kepada beberapa kemampuan yang lainnya contohnya seperti kemmapuan berbahasa. Adapun pengertian dari tunarungu menurut Murni Winarsih (Tjahyanti, 2019) yaitu:

Mengungkapkan penyandang tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendegarannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks terutama pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Berdasarkan dari definis yang sudah disampiakan diatas penyandang disabilitas sensorik rungu wicara merupakan suatu keadaan seseorang yang mengalami kekurangan atau hilangnya kemampuan mendengar baik sebagian mapun secara penuh yang diakibatkan tidak berfungsinya alat pendengaran, berkurangnya kenampuan dengar seseorang dapat berdampak pada kehidupan sehari-sehari teruatapa pada kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang penting.